

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN RISET DALAM
KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN AL GHOZALI
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Izzul Haqqoe Al Karima

NIM: 21104090038

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-792/Un.02/DT/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN RISET DALAM KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN AL GHOZALI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IZZUL HAQOUE AL KARIMA
Nomor Induk Mahasiswa : 21104090038
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Februari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 67d3e946b964



Penguji I

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 67d3e772ca5ec



Penguji II

Mifahus Sa'adah, S.Pd.I., M.Ed.
SIGNED

Valid ID: 67d3b6a4be589



Yogyakarta, 26 Februari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purmana, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67d3e9e0f1132

PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izzul Haqqoe Al Karima

NIM : 21104090038

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 18 Februari 2025

Yang Menyatakan



Izzul Haqqoe Al Karima

NIM. 21104090038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Izzul Haqqoe Al Karima
NIM : 21104090038
Judul Skripsi : Pengembangan Pembelajaran Riset dalam Kurikulum di Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 18 Februari 2025

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19801001 201503 003

PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Izzul Haqqoe Al Karima
Tempat, Tanggal Lahir : Bandungbaru, 15 Mei 2003
NIM : 21104090038
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Sukoharjo 3, Kec. Sukoharjo, Kab. Pringsewu, Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan pada ijazah saya memakai kerudung/jilbab adalah kemauan saya sendiri dan atas segala konsekuensi serta resiko yang dapat ditimbulkan dikemudian hari adalah tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu persyaratan pendaftaran sidang skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta program studi S1 Manajemen Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 18 Februari 2025

Yang menyatakan,



Izzul Haqqoe Al Karima

NIM. 21104090038

MOTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱

yarfa‘illâhulladzîna âmanû minkum walladzîna ûtul-‘ilma darajât, wallâhu bimâ
ta‘malûna khabîr

Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah: 11)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ “Nu Online, ‘Al-Mujadalah; 11,’” diakses 16 Februari 2025, <https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Almamater tercinta,

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Riset dalam Kurikulum di Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua. Peneliti merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc., Ph.D. selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan serta arahan dan meluangkan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam beserta seluruh staf administrasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Bapak Syaefudin, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Segenap dosen dan pegawai Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan bantuan kepada penulis selama menempuh pendidikan ini.
7. Pengasuh Pondok Pesantren AL Ghozali Yogyakarta, guru riset, pengurus, serta mahasiswa Pondok Pesantren Al Ghozali.
8. Kedua orang tua, Bapak tercinta Almarhum Bapak Slamet Riyadi dan Ibu tersayang Sriyani yang telah membesarkan, mendoakan, membimbing dengan penuh kasih sayang. Serta adik terkasih Muhammad Faza Al Muttaqin, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
9. Bapak Dr. Abdul Qoyyum, S.E.I, M.Sc.Fin dan Ibu Hanik Masruroh yang telah membimbing, memberikan ilmu, motivasi, dan bantuan kepada penulis selama menempuh pendidikan ini.
10. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2021 yang telah menemani penulis selama belajar di UIN Sunan Kalijaga, khususnya teman-teman PLP E yang telah memberikan support sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Terakhir, peneliti menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan-kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan kehidupan, aamiin...

Yogyakarta, 16 Februari 2025

Peneliti

Izzul Haqqoe Al Karima

NIM: 21104090038

ABSTRAK

Izzul Haqqoe Al Karima. *Pengembangan Pembelajaran Riset dalam Kurikulum di Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan khas Indonesia yang memiliki peran penting dalam melestarikan tradisi keIslaman dan konsern dalam mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan. Pesantren yang selama ini identik dengan mencetak ulama atau alumni yang mumpuni dalam bidang agama, kini mulai bertransformasi untuk menjawab tantangan zaman, salah satunya melalui pengembangan pembelajaran riset. Pondok Pesantren Al Ghozali di Yogyakarta merupakan salah satu contoh pesantren yang beradaptasi dengan perkembangan ini. Didesain khusus untuk mendidik santri dari kalangan mahasiswa, pesantren Al Ghozali memfokuskan aktivitas santrinya dalam bidang riset. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi alasan pentingnya memasukkan pembelajaran riset dalam kurikulum di Pondok Pesantren Al Ghozali, bagaimana implementasi pembelajaran riset, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan pembelajaran riset tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dipilih karena mampu memberikan data yang mendalam, intensif dan terinci mengenai suatu peristiwa. Narasumber dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan berdasarkan kategori 3M yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, agar peneliti mendapatkan informasi yang mendalam dan komprehensif berdasarkan fenomena di lapangan. Analisis data dilaksanakan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data mengacu pada konsep *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, penerapan pembelajaran riset dalam kurikulum di Pondok Pesantren Al Ghozali dilaksanakan dengan alasan: 1). Mengembalikan budaya riset pada umat Islam, 2). Mendukung proses pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi, dan 3). Mengasah kemampuan *problem solving*. *Kedua*, implementasi pembelajaran riset dalam kurikulum di Pondok Pesantren Al Ghozali mencakup beberapa tahapan, yaitu: 1). Menentukan tujuan, 2). Merumuskan isi, 3). Menentukan strategi pembelajaran, dan 4). Evaluasi. Pembelajaran riset bertujuan agar santri mampu menciptakan karya tulis ilmiah, berpikir kritis, dan mengintegrasikan ilmu agama dan umum. Akan tetapi, belum ada pedoman terstruktur mengenai pembelajaran riset. Strategi pengajaran menggunakan metode *Inquiry Based Learning*, *Student-Centered Learning*, dan *Outcome-Based Education*. Sedangkan evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui *performance-based assessment*, yang mencakup bimbingan individu,

keterampilan menulis, dan presentasi hasil riset dalam konferensi internasional. *Ketiga*, pengembangan pembelajaran riset dalam kurikulum di Pondok Pesantren Al Ghozali didukung beberapa faktor, yaitu: guru yang kompeten, antusiasme santri, dan kegiatan konferensi setiap semester. Adapun faktor penghambatnya antara lain: belum adanya pedoman pembelajaran terstruktur, metode pembelajaran yang belum merata, keterbatasan waktu belajar, fasilitas yang kurang memadai, serta kurangnya motivasi santri. Penelitian ini berkontribusi untuk memperkaya khasanah penelitian tentang kurikulum pesantren utamanya mengenai pengembangan pembelajaran riset.

Kata Kunci : *Kurikulum, Pondok Pesantren, Riset*



ABSTRACT

Izzul Haqqoe Al Karima. The Development of Research-Based Learning in the Curriculum of Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2025.

Pondok pesantren is a distinctive Indonesian educational institution that plays a crucial role in preserving Islamic traditions and focusing on teaching religious sciences. Traditionally associated with producing scholars or alumni proficient in religious studies, pesantrens are now transforming to address contemporary challenges, one of which is the development of research-based learning. Pondok Pesantren Al Ghozali in Yogyakarta is an example of a pesantren adapting to this development. Specifically designed to educate university-level students, Al Ghozali Pesantren focuses its activities on research. This study aims to identify reasons why it is important to include research in the curriculum of Pondok Pesantren Al Ghozali, how research-based learning is implemented, and what supporting and inhibiting factors affect its development.

This study employs a qualitative research method with a case study approach. A case study was chosen because it provides in-depth, intensive, and detailed data about a particular phenomenon. Participants were selected using purposive sampling based on the 3M criteria: knowing (mengetahui), understanding (memahami), and experiencing (mengalami). Data were collected through interviews, observations, and documentation to ensure comprehensive and profound insights into the field. The data analysis process followed the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Meanwhile, data validity techniques referred to the concepts of credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The findings of this study indicate that: First, the implementation of research-based learning in the curriculum of Pondok Pesantren Al Ghozali is carried out for three main reasons: 1) To restore the research culture among Muslims, 2) To support university students' learning process, and 3) To enhance problem-solving skills. Second, the implementation of research-based learning in the curriculum at Pondok Pesantren Al Ghozali consists of several stages: 1) Defining objectives, 2) Formulating content, 3) Determining learning strategies, and 4) Evaluation. The aim of research-based learning is to enable students to produce scientific papers, think critically, and integrate religious and general knowledge. However, there is still no structured guideline for research-based learning. The teaching strategies applied include Inquiry-Based Learning, Student-Centered Learning, and Outcome-Based Education. Learning evaluation is conducted through performance-based assessment, which includes individual mentoring, writing skills, and research presentation in international conferences. Third, the development of research-based learning in the curriculum of Pondok

Pesantren Al Ghozali is supported by several factors, including competent teachers, students' enthusiasm, and regular conference activities held each semester. However, several obstacles hinder its implementation, such as the absence of structured learning guidelines, inconsistent teaching methods, limited study time, inadequate facilities, and low student motivation. This study contributes to enriching research on pesantren curriculum, particularly in the development of research-based learning.

Keywords: Curriculum, Pondok Pesantren, Research



DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xiv
TRANSLITERASI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Konsep	13
F. Metode Penelitian	37
G. Sistem Pembahasan	46
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN	47
A. Profil Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta	47

B. Identitas Pondok Pesantren Al Ghozali.....	47
C. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al Ghozali	48
D. Tujuan	49
E. Struktur Organisasi	49
F. Keadaan Guru.....	50
G. Program-program	51
H. Fasilitas Pondok Pesantren Al Ghozali	53
I. Kondisi Santri	54
BAB III PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN RISET DALAM	
KURIKULUM PONDOK PESANTREN AL GHOZALI	56
A. Alasan Pengembangan Pembelajaran Riset dalam Kurikulum di Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta	56
B. Implementasi Pembelajaran Riset dalam Kurikulum yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta	66
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Pembelajaran Riset di Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta.....	89
BAB IV PENUTUP	102
A. Simpulan	102
B. Saran-saran.....	105
C. Kata Penutup.....	106
Daftar Pustaka.....	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113

TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Ta
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	<i>muta’aqiddîn</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta’Marbutoh

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

الأولياءك	ditulis	<i>karāmah alauliyā’</i>
-----------	---------	--------------------------

2. Bila ta’ marbutoh hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah di tulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt alfitri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

ـَ	Fatah	a
ـِ	Kasrah	i
ـُ	Dammah	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
نسى	ditulis	tanṣā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
قيل	ditulis	qīla
dammah + wau mati	ditulis	ū
يقول	ditulis	Yaqūlu

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah + wau mati	ditulis	Au
قول	ditulis	qawl

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النتم	ditulis	a'antum
اعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	a'insyakartum

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القران	ditulis	Al-Qur'ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el)

السماء	ditulis	As-samā
الشمس	ditulis	As-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

بسم الله مجرّها و مرسها	ditulis	Bismillāhi majrehā wa mursāhā.
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Narasumber	40
Tabel 2. 1 Struktur Pengurus Inti Yayasan Amanah Institute.....	49
Tabel 2. 2 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al Ghozali	50



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Pengembangan Kurikulum..... 16



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Hasil Transkrip Wawancara
- Lampiran III : Catatan Lapangan
- Lampiran IV : Foto Dokumentasi
- Lampiran V : Penilaian
- Lampiran VI : Curriculum Vitae



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan memiliki peran yang strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Pendidikan tidak hanya dituntut untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan akan tetapi harus membekali individu dengan keterampilan yang mengikuti perkembangan zaman.² Dengan begitu, pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi sehingga lulusan mampu bersaing secara global.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menjelaskan bahwasannya pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuannya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.³ Pendidikan merupakan proses yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga setiap individu dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman sesuai dengan kebutuhan.⁴

Dalam perkembangan masyarakat, pendidikan memiliki peran penting untuk dapat menciptakan individu yang berpengetahuan,

² Lalu Abdurrahman Wahid dan Tasman Hamami, "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (31 Desember 2021), <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>.

³ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2003).

⁴ Winda Winda, Rido Kurnianto, dan Ayok Ariyanto, "Manajemen Pembelajaran Madrasah Diniyah Nurul Huda Krajan Kerebet Jambon Ponorogo," *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 2, no. 2 (2 Oktober 2018): 26, <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v2i2.176>.

terampil dan berkarakter. Dengan pendidikan, masyarakat diberdayakan untuk dapat berpikir kritis, inovatif sehingga mampu menghadapi tantangan yang ada. Setiap warga negara Indonesia wajib untuk mengenyam pendidikan. Seperti yang terdapat dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945 yang berbunyi, mencerdaskan kehidupan bangsa, hal tersebut merupakan salah satu tujuan dari bangsa Indonesia.⁵ Guna mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya penyelenggara pendidikan. Penyelenggara pendidikan di Indonesia sendiri terdiri dari lembaga pendidikan formal dan pendidikan non formal. Lembaga pendidikan formal merupakan jalur pendidikan terstruktur, sedangkan pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat diselenggarakan dengan cara yang terstruktur dan berjenjang. Lembaga pendidikan non formal salah satunya adalah pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Meskipun dengan keterbatasannya, pesantren berperan besar dalam perkembangan sejarah pendidikan di Indonesia. Menurut Nurcholish Madjid, pondok pesantren dianggap sebagai budaya asli Indonesia, karena pondok pesantren merupakan produk lokal yang dapat melahirkan generasi ulama.⁶ Selain itu, pesantren juga memiliki keunikan dibandingkan dengan pendidikan Islam lainnya. Keunikan ini tercermin dalam tradisi klasik pengajaran kitab kuning yang menjadi bagian integral dalam keilmuannya.⁷

⁵ Muhamad Nur Ghozali, M Aliyul Wafa, dan Septian Ragil Anandita, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Lulusan yang Bermutu di Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrull Ulum" 3 (2024).

⁶ Dewi Santi dan Yurika Aini, "Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholis Madjid," *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (19 Agustus 2022): 1–19, <https://doi.org/10.61456/tjie.v3i1.51>.

⁷ Muhammad Anas Ma'arif dan Muhammad Husnur Rofiq, "Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter: Studi Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (7 September 2018): 3, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1635>.

Pondok pesantren memiliki tradisi yang telah mengakar kuat sehingga perubahan dan pembaruan tidak mudah diterima. Pada awalnya, terjadi penolakan untuk mempertahankan cara-cara pengajaran klasik yang dianggap masih efektif dan relevan. Para kyai khawatir jika terlalu banyak mengadopsi pembaharuan, maka nilai-nilai keilmuan klasik akan tergerus.⁸ Meskipun begitu, sebagian pesantren mulai membuka diri dengan cara menggabungkan kurikulum tradisional dan kurikulum modern.

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peluang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Meskipun pesantren tersebut telah beradaptasi dengan perkembangan zaman, tetapi tetap mempertahankan ciri kepesantrenan. Seperti pendapat Suprayogo dalam Khoirun Nisa dan Chusnul Chotimah, pesantren saat ini diharapkan dapat melakukan berbagai inovasi dan pengembangan pendidikan secara *up-to-date*.⁹ Sejak beberapa tahun terakhir pondok pesantren telah mengambil strategi tertentu sebagai upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia. Hal tersebut dilakukan agar pondok pesantren mampu menjawab permasalahan dan tuntutan masyarakat yang terus berubah seiring dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini berupaya untuk menganalisa pembelajaran riset yang dikembangkan oleh pesantren. Saat ini beberapa pesantren sudah mulai mengembangkan pembelajaran riset dalam kurikulum salah satunya Pondok Pesantren Al Ghozali di Yogyakarta. Di pondok pesantren ini riset menjadi mata pelajaran wajib yang utama selain pelajaran keagamaan, seperti pembelajaran kitab kuning, bandongan, dan sorogan.

⁸ Diky Ananta Sembiring dan Nurmawati, "Tradisi Klasik dalam Pendidikan Pesantren: Tinjauan atas Resistensi Terhadap Tantangan Kontemporer di Pesantren Taajussalaam Langkat," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 5, no. 5 (2024): 1954–61, <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis>.

⁹ Khoirun Nisa dan Chusnul Chotimah, "Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren" 6, no. 1 (2020): 45–68.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang Pondok Pesantren yang berkaitan dengan kurikulum kebanyakan berfokus pada kurikulum ilmu agama yang dikelompokkan pada beberapa bidang kajian seperti Tauhid, Fiqih, Ilmu Hadits, dan Ushul Fiqh. Ada pula yang berorientasi kebahasaan, kemampuan ijtihad, dasar-dasar intelektual, dakwa, dan akhlak.¹⁰ Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan kekhususan dari beberapa pondok pesantren mahasiswa, seperti pada Pondok Pesantren Fauzul Muslimin yang mengadakan pengembangan *life skill* pada santrinya khususnya pada bidang desain grafis.¹¹ Penelitian Suharto, dkk¹² menunjukkan pondok pesantren yang mengajarkan teks sastra Indonesia sebagai bagian dari kurikulumnya, seperti Pondok Pesantren An-Najah, Fathul Huda, Darussalam, dan Al-Amin. Selain itu penelitian Ana Chonitsa¹³, menunjukkan bahwasannya Pondok Pesantren Alif Lam Mim mengadakan program pelatihan *google scholar*, yang didalamnya berisi tata cara membuat akun *google scholar*. Beberapa penelitian di atas telah menunjukkan kekhususan dari pondok pesantren mahasiswa, akan tetapi pengembangan dalam mata pelajaran riset dalam kurikulum belum banyak dilaksanakan. Pelaksanaan riset hanya terbatas pada program pelatihan di pesantren.

Berdasarkan Undang-undang Pondok Pesantren nomor 18 Tahun 2019 pasal 5 ayat 1 yang berbunyi, pesantren terdiri atas pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk kajian kitab kuning, pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam

¹⁰ Agus Sulistiyo Hadi, "Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa" (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

¹¹ Muhammad Hagi, "Pelatihan dan Pengembangan Life Skill Santi Berbasis Balai Latihan Kerja Komunitas di Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Yogyakarta Tahun 2021" (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021).

¹² Abdul Wachid Bambang Suharto, Mohamad Toha Umar, dan Teguh Trianton, "Moderasi Beragama dengan Literasi Sastra Indonesia oleh Santri Pondok Pesantren di Purwokerto" 11, no. 1 (2024).

¹³ Ana Chonitsa dkk., "Pelatihan Google Scholar Mahasiswa Cendekia di Pondok Pesantren Alif Lam Mim," *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (27 April 2022): 14–17, https://doi.org/10.32764/abdimas_if.v3i1.2406.

bentuk Dirasah Islamiah dengan pola pendidikan Muallimin, atau pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk lainnya yang terintegrasi dengan pendidikan umum.¹⁴

Berdasarkan peraturan tersebut telah dijelaskan bahwasannya pondok pesantren dapat menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk lainnya yang terintegrasi dengan pendidikan umum. Salah satu lembaga dibawah naungan pondok pesantren adalah madrasah diniyah. Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang digunakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.¹⁵ Madrasah diniyah bentuknya bermacam-macam, salah satunya Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Jami'ah, madrasah ini merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam nonformal yang mengajarkan ilmu keagamaan sebagai pendukung bagi masyarakat pada pendidikan tinggi. Kurikulum pada madrasah diniyah dapat disesuaikan dengan memilih mata pelajaran khas yang menunjang kebutuhan santri.

Saat ini, dalam rangka menyesuaikan kebutuhan pendidikan, pesantren perlu melakukan pengembangan dan juga inovasi. Penyesuaian ini dilakukan dengan tetap memperhatikan sumber daya yang tersedia seperti fasilitas dan potensi lingkungan sekitar. Di pondok pesantren, pengembangan pembelajaran yang dilakukan perlu memperhatikan keseimbangan yaitu antara kebutuhan dunia dan juga agama. Hal tersebut dilakukan agar tidak menghilangkan ciri khas pesantren. Adanya mata pelajaran riset ini memberikan kesempatan bagi santri untuk berkarya dan responsif terhadap dinamika sosial.¹⁶ Tujuan pembelajaran riset ini adalah memberikan kesempatan kepada santri

¹⁴ “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren”.

¹⁵ *Pedoman Penyelenggara Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Kementreian Agama RI Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2023).

¹⁶ Sutarno dan Noer Zainudin Al Jumadi, “Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (30 Juni 2022): 106–25, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9409](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9409).

untuk memiliki sikap ilmiah, sehingga terbiasa dalam berpikir kritis, peka terhadap perubahan yang terjadi, memiliki sikap rasional, realistis terhadap suatu hal, objektif, toleransi, pemberani, kreatif, inovatif, dan modifikasi.

Pembelajaran riset memungkinkan santri untuk memperdalam pemahaman ilmu secara kontekstual, sehingga ajaran yang dipelajari tidak hanya diterapkan pada kehidupan sehari-hari, tetapi dianalisis dan dikaji lebih dalam melalui penelitian. Diharapkan, dengan adanya pembelajaran riset pondok pesantren mampu menghasilkan generasi santri yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan intelektual mendalam, dan kemampuan memberikan solusi yang inovatif bagi masyarakat.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta, diperoleh informasi bahwasannya lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfokus untuk mengajarkan ilmu-ilmu keIslaman dan ilmu-ilmu umum serta pengembangan keterampilan santri. Pondok Pesantren Al Ghozali yang terletak di Maguwoharjo, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pondok Pesantren ini berdiri pada tahun 2021, jumlah santri yang mengenyam pendidikan di pondok pesantren ini ada sekitar 100 santri yang berasal dari pulau Jawa maupun luar pulau Jawa. Dalam waktu empat tahun dan jumlah santri semakin meningkat membuktikan bahwasannya pondok pesantren ini keberadaannya diidam-idamkan oleh sebagian mahasiswa yang akan atau sedang menempuh pendidikannya di Yogyakarta. Pondok Pesantren Al Ghozali merupakan pondok pesantren khusus untuk mahasiswa yang kuliah di universitas yang terdapat di Yogyakarta.

Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta merupakan pondok pesantren khusus mahasiswa yang menyelenggarakan Madrasah

¹⁷ Andik Wahyu Muqoyyidin, "Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren di Nusantara," *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 12, no. 2 (2014): 119–36, <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.441>.

Diniyah Takmiliyah Al Jami'ah. Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Jami'ah merupakan pendidikan keagamaan Islam non formal pada tingkat tinggi yang berbasis masyarakat. Kurikulum yang ada pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Jami'ah dapat ditentukan dengan memilih mata pelajaran kekhasan.¹⁸

Di Pondok Pesantren Al Ghozali, mata pelajaran kekhasan dalam madrasah diniyah diantaranya ada mata pelajaran Amtsilati, Bahasa Inggris, Riset, dan mata pelajaran peminatan seperti Desain Grafis, Videografi, *Microsoft Office*, serta Kaligrafi. Penerapan pembelajaran riset dilatarbelakangi oleh kebutuhan mahasiswa yang secara akademik dituntut untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, pesantren ini tidak hanya mengajarkan riset secara teori tetapi juga menyediakan fasilitas yang mendukung santri untuk melakukan penelitian. Pengembangan pembelajaran riset dalam kurikulum Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Al Ghozali bertujuan untuk membentuk pola pikir kritis dan analitis santri sehingga mereka tidak hanya mendalami ilmu agama, tetapi juga mampu menghadapi masalah kontemporer melalui penelitian.

Upaya Pondok Pesantren Al Ghozali dalam mengarahkan santrinya yang sebagian besar adalah mahasiswa, untuk terlibat dalam kegiatan penelitian mencerminkan bahwa riset telah berkembang di pesantren. pembelajaran riset ini mendorong santri untuk tidak sekedar menerima ilmu secara pasif tetapi berperan dalam menggali ilmu pengetahuan, mengembangkan wawasan, serta memberikan kontribusi yang nyata dalam bidang ilmu pengetahuan dan pengembangan masyarakat.

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan mengenai pengembangan pembelajaran riset dalam kurikulum Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Al Ghozali menarik untuk diteliti dengan alasan

¹⁸ *Pedoman Penyelenggara Madrasah Diniyah Takmiliah.*

pertama, karena mata pelajaran riset tidak diterapkan oleh kebanyakan pondok pesantren. *Kedua*, penerapan pembelajaran riset di Pondok Pesantren Al Ghozali mencerminkan upaya inovatif dalam pengembangan kurikulum di pesantren khususnya pada madrasah diniyah, sehingga santri tidak hanya fokus pada ilmu keagamaan tetapi santri juga mampu untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta. Dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Riset dalam Kurikulum di Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Mengapa riset masuk sebagai mata pelajaran dalam kurikulum di Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran riset dalam kurikulum di Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi pengembangan pembelajaran riset di kalangan santri Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi alasan pentingnya memasukkan mata pelajaran riset dalam kurikulum di Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta.
- b. Mengidentifikasi implementasi pembelajaran riset yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta.
- c. Menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan pembelajaran riset di Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, naik dalam segi teoritis maupun praktis.

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat memberikan wawasan yang berkaitan dengan pengembangan riset di Pondok Pesantren.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap peneliti dan juga pembaca mengenai pengembangan pembelajaran riset di pondok pesantren khususnya di Pondok Pesantren Al Ghozali. Selanjutnya hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran atau pedoman bagi pondok pesantren lainnya yang akan menerapkan kurikulum riset.

D. Telaah Pustaka

Penelitian yang mendukung konsep pengembangan pembelajaran riset dalam kurikulum pondok pesantren khususnya pada madrasah diniyah dapat ditemukan dalam beberapa kajian sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ashif Az Zafi¹⁹ yang berjudul "Manajemen Pembentukan Budaya Riset (*Research Culture*) pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus" menjelaskan dalam upaya mengatasi minimnya lembaga pendidikan yang mengembangkan riset, MAN 2 Kudus mengambil langkah inovatif dengan memasukkan riset sebagai bagian dari mata pelajaran muatan lokal. Manajemen riset diselenggarakan sebagai upaya dalam membentuk budaya riset bagi siswanya dan diwujudkan dalam mata pelajaran riset. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan yaitu penelitian ini fokus pada budaya riset yang dikembangkan dalam

¹⁹ Zafi dkk., "Manajemen Pembentukan Budaya Riset (*Research Culture*) pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus," 244.

lingkungan madrasah aliyah. Sedangkan penelitian penulis fokus pada pengembangan pembelajaran riset dalam kurikulum pondok pesantren.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Noer Zainudin Al Jumaidi dan Sutarno²⁰ yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi dalam Kurikulum Berbasis Riset di Madrasah Aliyah" memperkenalkan pendekatan multiliterasi, yang mencakup literasi digital, numerik, dan budaya, untuk mengintegrasikan riset dalam pendidikan agama. Penelitian ini berfokus pada penerapan kurikulum berbasis riset di madrasah aliyah, sementara penelitian penulis berfokus pada pengembangan pembelajaran riset dalam kurikulum pondok pesantren. Penelitian ini menunjukkan pentingnya riset dalam pendidikan agama yang dapat memperkaya proses pembelajaran, namun lebih menitik beratkan pada penerapan kurikulum di madrasah dibandingkan dengan pengembangan pembelajaran riset dalam kurikulum pembelajaran pesantren.

Selain itu, penelitian yang ditulis oleh Hawwin Muzakki²¹ "Model Pengembangan Kurikulum Riset Konstruktif-Integratif dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di MAN 2 Tulungagung" menjelaskan model pengembangan kurikulum riset dilakukan dengan langkah-langkah yaitu menggunakan landasan hukum yang jelas, mengembangkan kurikulum merdeka dengan kurikulum riset secara integratif, melakukan riset pendahuluan, merancang intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembinaan insidental, mengembangkan komponen kurikulum riset, melakukan pengorganisasian, melakukan kerjasama, serta melakukan evaluasi. Fokus penelitian ini pada model pengembangan kurikulum Riset Konstruktif-Integratif yang dilakukan di madrasah aliyah. Perbedaan dengan peneliti yaitu terletak pada objek

²⁰ Sutarno dan Al Jumadi, "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah," 122.

²¹ Hawwin Muzakki, "Model Pengembangan Kurikulum Riset Konstruktif-Integratif dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di MAN 2 Tulungagung," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (3 Juli 2024): 63–76, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v5i1.286>.

kajian, penelitian tersebut dilaksanakan di madrasah aliyah sedangkan penulis dilakukan di madrasah diniyah pondok pesantren.

Terakhir, penelitian oleh Aliva Humairah dan Andi Prastowo²² yang berjudul "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset di Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Tanjung Balai" menunjukkan bahwa pembelajaran riset telah diterapkan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek kajian yang lebih terfokus pada madrasah, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pengembangan pembelajaran riset dalam kurikulum pondok pesantren.

Keempat penelitian diatas menunjukkan bahwa kurikulum berbasis riset sudah ditemukan pada jenjang Madrasah Aliyah. Sudah terdapat pula penelitian mengenai kurikulum di Pondok Pesantren mahasiswa, seperti pada penelitian Muhammad Khoiruddin²³ yang berjudul "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Perguruan Tinggi" menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor menerapkan pola pengelolaan kombinasi antara modern dan tradisional. Pesantren ini menerapkan kurikulum Takhassus sebagai kurikulum khas Pesantren, selain itu mahasantri juga diberikan keterampilan *life skill* yang berhubungan langsung dengan kegiatan perkuliahan. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian, penelitian ini fokus pada integrasi kurikulum pesantren dengan perguruan tinggi, sedangkan penelitian penulis fokus pada pengembangan pembelajaran riset dalam kurikulum Pondok Pesantren.

²² Aliva Humairah Br. Ginting dan Andi Prastowo, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset di Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Tanjung Balai," *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)* 1, no. 1 (3 Agustus 2023): 44–52, <https://doi.org/10.56832/pema.v1i1.51>.

²³ Muhammad Khoiruddin, "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Perguruan Tinggi," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (5 November 2019): 219–34, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v17i2.1526>.

Selanjutnya penelitian Eti Istiqomah²⁴ dengan judul “Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto” menunjukkan, manajemen kurikulum disusun dengan menggunakan beberapa fungsi manajemen diantaranya, perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan pengawasan kurikulum. Ada perbedaan yang terlihat dalam penelitian tersebut dengan penelitian penulis, penelitian ini fokusnya manajemen kurikulum sedangkan penelitian penulis fokusnya pengembangan mata pelajaran riset.

Kemudian pada penelitian Abdal Chaqil Harimi²⁵ dengan judul “Kurikulum Bahasa Arab di Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Deskriptif Kualitatif Kurikulum Bahasa Arab di Pondok Pesantren Mitra Institute Agama Islam Negeri Purwokerto)”, hasilnya menunjukkan kurikulum cenderung mengikuti kurikulum bahasa arab yang ditinjau dari segi tujuan, kegiatan, dan materi pembelajaran. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian, penelitian ini fokus pada kurikulum bahasa arab sedangkan penelitian penulis fokus pada pengembangan pembelajaran riset.

Penelitian kurikulum di pondok pesantren dari penjelasan diatas fokusnya pada integrasi kurikulum pesantren dan perguruan tinggi, fokus pada manajemen kurikulumnya, terakhir fokus pada kurikulum bahasa arab. Sementara itu dari penelitian terdahulu belum ditemukan yang menjelaskan mengenai pembelajaran riset di Pondok Pesantren. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk menunjukkan bahwa sekarang sudah terdapat pondok pesantren yang mengembangkan pembelajaran riset dalam kurikulumnya, seperti di Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta.

²⁴ Eti Istiqomah, “Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto” (Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).

²⁵ Abdal Chaqil Harimi, “Kurikulum Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Mahasiswa” 01, no. 02 (2019): 116–39.

Dari penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, yaitu pada fokus kajian dan objek penelitiannya. Penelitian penulis lebih tertuju pada pengembangan mata pelajaran riset secara spesifik di Pondok Pesantren, topik tersebut belum banyak dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memperkaya literatur mengenai mata pelajaran riset yang ada dalam kurikulum di pondok pesantren khususnya pada madrasah diniyah, terutama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi santri.

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan kerangka hubungan antar konsep yang akan diukur maupun diamati dalam penelitian.²⁶ Dalam penelitian ini, konsep utama yang digunakan mencakup kurikulum, pembelajaran, riset, pondok pesantren, dan madrasah diniyah. Konsep kurikulum mencakup proses pengembangan kurikulum yang terdiri dari perumusan tujuan pembelajaran, penentuan isi pembelajaran, perancangan metode pengajaran, serta proses evaluasi. Pembelajaran merupakan bagian dari kurikulum yang berperan sebagai proses implementasi dari perencanaan pendidikan untuk menentukan tujuan. Dalam konteks penelitian ini, mata pelajaran riset dikembangkan sebagai bagian dari kurikulum pondok pesantren untuk membentuk pola pikir ilmiah dan keterampilan akademik santri.

Selain itu, riset menjadi bagian penting dalam membangun budaya akademik di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Ghozali, yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta pengembangan keilmuan di dalamnya. Pondok pesantren sendiri merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang memiliki sistem pembelajaran khas,

²⁶ Dumas Diana, "Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Petugas Tentang Penggunaan APD di Bagian Limbah RSUD Prof. Dr. Ma.Hanafiah SM. Batusangkar Tahun 2022" (Bukit Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2022).

dimana integrasi antara kurikulum agama dan riset diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk santri yang kompeten di bidang keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum.

1. Kurikulum

Kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, *curir* yang memiliki artinya pelari sedangkan *curere* memiliki arti tempat berpacu. Istilah *curriculum* dapat diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis awal sampai garis akhir.²⁷ Kurikulum merupakan seperangkat rencana yang didalamnya berisi pengaturan mengenai tujuan untuk melancarkan proses pembelajaran dibawah naungan lembaga pendidikan.²⁸ Menurut Harold B. Albery kurikulum merupakan seluruh kegiatan yang disediakan sekolah untuk siswa. Senada dengan pendapat Saylor, Alexander, dan Lewis bahwasannya kurikulum adalah segala upaya yang dilakukan sekolah untuk mempengaruhi siswanya belajar baik di kelas, halaman maupun di luar sekolah.²⁹

Berbeda dengan pendapat Alice Miel dalam Rubhan Masykur,³⁰ yang menjabarkan kurikulum dengan lingkup yang lebih luas yaitu kurikulum mencakup suasana sekolah, gedung, keyakinan, keinginan, pengetahuan, sikap orang-orang yang melayani dan dilayani di sekolah, seperti peserta didik, para pendidik, masyarakat, pegawai administrasi, penjaga sekolah, dan semua yang berhubungan dengan peserta didik. Kurikulum meliputi segala pengalaman dan pengaruh yang berkaitan dengan pendidikan

²⁷ Wiji Hidayati, Syaefudin, dan Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, 1 ed. (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021).

²⁸ Mariatul Hikmah, "Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan," *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 15, no. 1 (22 Februari 2022): 458–63, <https://doi.org/10.55558/alihda.v15i1.36>.

²⁹ Dwi Harmita dan Hery Noer Aly, "Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum" 3, no. 1 (2023).

³⁰ Rubhan Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung: Aura CV. Anugrah Utama Rahatja, 2013).

dan dilaksanakan di sekolah. Sehingga kurikulum mencakup kegiatan peserta didik, guru, serta sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

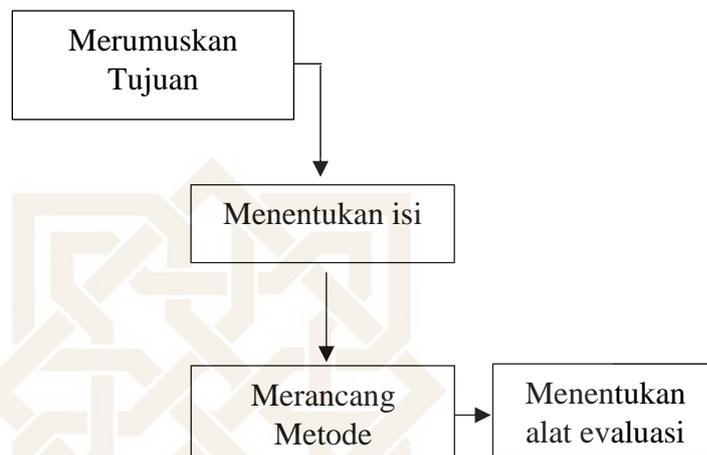
Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh ahli, maka kurikulum memiliki cakupan luas dan juga beragam. Kurikulum tidak sekedar mata pelajaran tetapi juga mencakup pengalaman belajar yang dilakukan tidak hanya dilakukan di kelas saja akan tetapi kegiatan yang dilakukan di luar kegiatan pembelajaran. R. Ibrahim menyebutkan kurikulum dibagi menjadi tiga dimensi diantaranya kurikulum sebagai sistem, kurikulum sebagai substansi dan kurikulum sebagai bidang studi. Kurikulum sebagai substansi dapat dilihat dengan suatu rencana yang ada dalam kegiatan belajar siswa di sekolah. Kurikulum juga dapat merujuk sebagai suatu sistem yang berisi rumusan tujuan, bahan ajar, jadwal, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi.³¹

Dari beberapa pendapat mengenai kurikulum, penulis mengambil kesimpulan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana kegiatan di lingkungan sekolah yang berisi tujuan, bahan ajar, jadwal, kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran dan evaluasi yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dalam kurikulum, komponen menjadi hal penting dan harus ada dalam penerapannya. Komponen dalam kurikulum setidaknya terdiri dari empat macam komponen, diantaranya tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. Komponen merupakan bagian yang paling penting dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Pendapat yang disampaikan S.Nasution mengenai pengembangan kurikulum

³¹ Dr R Ibrahim, "Standar Kurikulum Satuan Pendidikan Dan Implikasi Bagi Pengembangan Kurikulum Dan Evaluasi," *Mimbar Pendidikan*, no. 1 (2002).

dilakukan mulai dari perumusan tujuan, yang diikuti dengan penentuan materi atau isi, proses belajar-mengajar dan alat evaluasi.³²



Bagan 1.1 Pengembangan Kurikulum

a. Komponen Tujuan

Tujuan dalam perencanaan kurikulum menjadi konsep awal yang diterapkan dalam proses pendidikan. Tujuan kurikulum mencerminkan sasaran dari program pendidikan yang akan disampaikan kepada peserta didik, karena kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka perancangannya harus didasarkan pada tujuan umum pendidikan.³³ Tujuan perlu dirumuskan dalam kurikulum karena berkaitan dengan sasaran yang harus dicapai dan arah pendidikan. Dengan melalui tujuan yang jelas para pengembang kurikulum akan lebih mudah dalam mendesain model kurikulum. Selain itu, tujuan yang jelas juga dapat memberikan arahan kepada guru dalam menentukan bahan ajar, metode, dan strategi pembelajaran. Terakhir tujuan kurikulum dapat

³² Rubhan Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, 1 ed. (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019).

³³ Henni Sukmawati, "Komponen-Komponen Kurikulum dalam Sistem Pembelajaran," *Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 62–70.

digunakan dalam mengontrol batas pembelajaran dan kualitas pembelajaran.

Tujuan pendidikan memiliki klasifikasi, dimulai dari tujuan umum hingga tujuan khusus. Kompetensi tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi empat diantaranya³⁴:

- 1) Tujuan pendidikan nasional adalah sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap lembaga pendidikan dalam menjalankan proses pembelajaran.
- 2) Tujuan institusional merujuk pada capaian yang harus diperoleh setiap lembaga pendidikan.
- 3) Tujuan kurikuler merupakan target yang harus dicapai dalam setiap mata pelajaran. Tujuan ini berperan sebagai pendukung dalam mewujudkan tujuan institusional.
- 4) Tujuan pembelajaran mengacu pada kompetensi yang harapannya siswa setelah menjalani proses pembelajaran dapat menguasai materi tersebut.

Merumuskan tujuan kurikulum syaratnya didasarkan pada tujuh kriteria,³⁵ diantaranya:

- 1) Menggambarkan hasil belajar yang jelas, spesifik, dan dapat diamati.
- 2) Harus konsisten, antara tujuan utama sampai tujuan pembelajaran harus dilaksanakan secara konsisten di kelas, baik secara umum maupun khusus.
- 3) Tulisan dan bahasa yang tepat, sehingga mudah untuk dipahami.
- 4) Menyesuaikan situasi dan juga kondisi serta kebutuhan, baik peserta didik maupun guru.

³⁴ Herdi Aryanto, Nuraini M. D, dan L Sagita, "Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia," *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2, no. 10 (2021).

³⁵ Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, 18.

- 5) Menjunjung nilai-nilai yang bermanfaat dan diperlukan peserta didik dan masyarakat.
- 6) Memiliki arti dan kedudukan yang jelas akan kepentingan pengembangan pendidikan, peserta didik, dan masyarakat.
- 7) Memiliki kesesuaian dan keseimbangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan potensi serta latar belakang peserta didik.

b. Komponen Isi/Materi

Setelah rumusan tujuan direncanakan maka komponen selanjutnya yang harus dirumuskan adalah materi sebagai bahan ajar. Materi yang dirancang dalam kurikulum memiliki peran penting, karena kualitas materi yang diajarkan menentukan mutu pendidikan secara keseluruhan. Saylor dan Alexander, mengemukakan bahwa isi atau materi kurikulum membahas mengenai fakta-fakta, observasi, data, persepsi, penginderaan, dan pemecahan masalah, yang berasal dari pikiran manusia. Selanjutnya Sudjana dalam Rubhan Masykur, berpendapat bahwasannya isi kurikulum masuk dalam empat aspek, yaitu aspek keterampilan, aspek fakta, aspek prinsip, dan aspek konsep.³⁶ Aspek merupakan gejala yang dapat diamati dan dipelajari. Konsep merupakan kumpulan gagasan atau mengenai kejadian yang saling mempengaruhi dan berhubungan satu sama lainnya. Sedangkan prinsip merupakan pola antar hubungan yang menghendaki terpenuhinya suatu ketentuan yang bersifat fungsional.

Dalam menentukan isi atau bahan yang dijadikan sebagai isi dalam kurikulum maka diperlukan beberapa kriteria. Sebagaimana yang disampaikan Hilda Taba dalam buku

³⁶ Masykur, 26.

Rubhan Masykur³⁷ kriteria dalam menetapkan isi dalam kurikulum yaitu:

- 1) Materi kurikulum harus relevan dan memiliki nilai penting dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Materi kurikulum berorientasi pada kenyataan sosial.
- 3) Materi kurikulum memiliki kedalaman dan keluasan yang seimbang.
- 4) Materi kurikulum bersifat komprehensif, baik dari aspek sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan.
- 5) Materi kurikulum dapat dipahami dan diterima sesuai dengan pengalaman belajar peserta didik.
- 6) Materi kurikulum disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik agar lebih mudah dipelajari.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan, maka materi yang harus ada dalam kurikulum sesuai dengan kepentingan peserta didik yaitu disesuaikan dengan kebutuhan dan juga minat, bakat peserta didik. Selanjutnya, materi kurikulum juga harus mampu menjawab berbagai tantangan yang terjadi di kehidupan sosial. Terkait dengan keluasan dan kedalaman materi kurikulum, maka diperlukan pemilihan materi. Menurut S. Nasution dalam Rubhan Masykur, pemilihan materi kurikulum dilakukan dengan cara:

- 1) Berdasarkan kejadian dan peristiwa.
- 2) Bersifat logis, sehingga dapat diterima secara logika.
- 3) Disusun secara bertahap, dimulai dari materi yang sederhana hingga yang lebih kompleks.
- 4) Berawal dari konsep yang spesifik menuju pemahaman yang lebih luas dan umum.

³⁷ Masykur, 27.

- 5) Digunakan pendekatan psikologi Gestalt, dari hal-hal yang komprehensif menuju bagian-bagian.

Sejalan dengan pendapat diatas maka Sukmadinata dalam Rubhan Masykur³⁸, mengungkapkan beberapa cara dalam menyusun bahan kurikulum, diantaranya:

- 1) Urutan kronologis, yaitu penyusunan bahan ajar berdasarkan urutan waktu, seperti peristiwa sejarah atau penemuan ilmiah.
- 2) Urutan kausal, penyusunan bahan ajar berdasarkan hubungan sebab dan akibat.
- 3) Urutan struktural, pengorganisasian bahan ajar sesuai dengan strukturnya.
- 4) Urutan logis dan psikologis, yaitu penyusunan bahan ajar dari konsep sederhana menuju yang lebih kompleks, atau sebaliknya dari konsep sulit ke yang lebih sederhana.
- 5) Urutan spiral, yaitu pendekatan yang berfokus pada tema tertentu yang kemudian diperluas lagi dan diperdalam secara bertahap.
- 6) Urutan rangkaian ke belakang, bahan ajar yang disusun dari langkah terakhir yang selanjutnya mundur kebelakang.
- 7) Urutan berdasarkan hierarki belajar, yaitu penyusunan bahan ajar berdasarkan urutan keterampilan yang harus siswa kuasai secara bertahap hingga mencapai pemahaman akhir.

Aspek materi adalah salah satu dari beberapa bagian yang menjadi bagian terpenting dalam pengembangan pembelajaran, sehingga perlu disusun secara sistematis yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dalam merancang materi pembelajaran, dapat menerapkan pendekatan *concept*

³⁸ Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*.

map atau peta konsep. Peta konsep merupakan ilustrasi berupa bagan yang mengidentifikasi sebuah konsep atau biasa diartikan dengan mengorganisasikan materi.³⁹

Isi atau materi bahan ajar memiliki kedudukan yang krusial dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, sebaiknya bahan ajar disusun secara terstruktur dan juga sesuai dengan topik-topik pembahasan dengan mempertimbangkan kondisi. Sub topik yang ada dalam pembelajaran juga harus mencakup fakta, ide, dan konsep pokok sesuai dengan tujuan pendidikan.

c. **Komponen Strategi atau Metode**

Komponen strategi yang dimaksud merupakan strategi pelaksanaan pembelajaran di sekolah atau madrasah. Strategi merupakan cara dalam menyampaikan materi agar peserta didik dapat lebih cepat dalam memahami materi yang disampaikan. Menurut Gerlach dan Ely dalam Siti Nurhasanah dkk⁴⁰ menjelaskan, strategi pembelajaran merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu.

Strategi berkaitan dengan cara guru dalam melaksanakan kurikulum secara terstruktur. Strategi pembelajaran berperan dalam menentukan hasil belajar peserta didik, baik dalam pemahaman konsep materi maupun penerapannya di lingkungan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami dengan baik peran, fungsi, metode, serta strategi dalam proses pembelajaran.⁴¹

³⁹ Amelia Rahmawati, Singgih Bektiarso, dan Subiki Subiki, "Model Group Investigation Disertai Peta Konsep pada Pembelajaran Fisika," *Webinar Pendidikan Fisika 5*, no. 1 (2020): 65–69.

⁴⁰ Siti Nurhasanah dkk., *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), 16.

⁴¹ Sukmawati, "Komponen-Komponen Kurikulum dalam Sistem Pembelajaran," 67.

Dalam implementasi pembelajaran, terdapat dua pendekatan utama dalam strategi pembelajaran di lembaga pendidikan, yaitu strategi yang berpusat pada guru (*Teacher-Centered Learning - TCL*) dan strategi yang berpusat pada siswa (*Student-Centered Learning - SCL*).⁴² Dari masing-masing strategi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. *Teacher Centered Learning* (TCL) memiliki karakteristik diantaranya

- 1) Lebih menekankan pada penguasaan.
- 2) Memanfaatkan media tunggal.
- 3) Dosen dan guru berfungsi sebagai pemberi informasi utama dan evaluator.
- 4) Proses pembelajaran dan penilaian dilakukan secara terpisah.
- 5) Fokus utama pada jawaban yang benar.
- 6) Pengembangan ilmu terbatas dalam satu disiplin saja.
- 7) Pembelajaran bersifat individual dan kompetitif.
- 8) Penekanan pada tuntasnya materi pembelajaran.
- 9) Lebih menitikberatkan pada bagaimana dosen atau guru menyampaikan pembelajaran.

Sedangkan strategi *Student Centered Learning* (SCL) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Peserta didik secara aktif terlibat dalam pengelolaan pengetahuan
- 2) Pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan materi tetapi dalam membangun karakter peserta didik
- 3) Dapat memanfaatkan banyak media
- 4) Lingkungan pembelajaran lebih bersifat kolaboratif

⁴² Sukmawati, 67.

- 5) Pengajar dan peserta didik belajar bersama dalam mengembangkan pengetahuan
- 6) Peserta didik dapat belajar tidak hanya saat pembelajaran saja tetapi dapat menggunakan berbagai jenis kegiatan.

Dengan demikian metode kurikulum dapat disimpulkan sebagai suatu proses penerapan program kurikulum yang telah dirancang pada tahapan sebelumnya yang selanjutnya disesuaikan dengan kondisi dan situasi di lapangan serta karakteristik pada peserta didik.

d. Komponen Evaluasi

Evaluasi kurikulum menurut Hamid Hasan, merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis dalam menggali informasi mengenai kurikulum yang digunakan, hal ini dilakukan sebagai pertimbangan terhadap nilai dan arti kurikulum dalam konteks tertentu.⁴³ Evaluasi adalah proses yang dilakukan secara terus menerus sehingga dalam proses kegiatan dapat melakukan revisi apabila dirasa ada yang salah. Evaluasi memegang peran penting dalam penentuan pengambilan keputusan terkait kurikulum. Evaluasi dapat dijadikan sebagai umpan balik terkait tujuan kurikulum, dengan menilai apakah tujuan kurikulum sudah tercapai dengan maksimal. Selain itu evaluasi juga digunakan untuk mengetahui kelemahan kurikulum, sehingga kedepannya dapat dilakukan perbaikan.

Tujuan dilakukannya evaluasi adalah mengetahui tingkat kemampuan peserta didik sudah sejauh mana, apakah telah menguasai materi yang telah diberikan atau justru belum menguasai materi. Menurut Ibrahim dilaksanakannya tujuan

⁴³ Mohammad Mustafid Hamdi, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan" 4 (2020): 31.

evaluasi meliputi perbaikan program, pertanggungjawaban kepada berbagai pihak, dan penentuan dalam menindak lanjuti pengembangan.⁴⁴ Komponen yang penting dalam pembelajaran adalah evaluasi. Hal ini dimaksud karena evaluasi dijadikan sebagai pedoman untuk mengukur kemajuan siswa dan proses pembelajaran dan hasilnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam perbaikan proses pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi secara umum dapat dibagi menjadi dua diantaranya:⁴⁵

- 1) Evaluasi hasil, evaluasi ini dilakukan oleh guru setelah materi dipelajari dengan tujuan mengukur sejauh mana siswa memahami pembelajaran.
- 2) Evaluasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran, bertujuan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam melakukan evaluasi kurikulum terdapat dua teknik untuk pelaksanaannya, teknik tersebut diantaranya:⁴⁶

- 1) Teknik bukan tes, digunakan untuk menilai aspek sikap, perilaku, minat, dan motivasi peserta didik. Teknik ini meliputi wawancara, angket, serta observasi.
- 2) Teknik tes, teknik ini digunakan untuk menilai dan mengukur kemampuan capaian kompetensi peserta didik yang telah ditetapkan. Teknik ini mencakup tes lisan, tes tertulis, dan tes praktik.

Dengan demikian, evaluasi menjadi komponen akhir dalam proses pembelajaran. Selain mengukur keberhasilan peserta didik, evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru

⁴⁴ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

⁴⁵ Hamdi, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan," 33.

⁴⁶ Hamdi, 34.

dalam mengelola pembelajaran. Selain itu, evaluasi dapat digunakan untuk menilai sejauh mana pengelolaan kurikulum telah berjalan secara optimal.

2. Pembelajaran

Menurut Achjar Chalil dalam Evitasari,⁴⁷ pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan peserta didik bersama pendidik dengan berbagai sumber belajar di suatu lingkungan yang mendukung proses tersebut. Sementara itu, menurut Rahlil Mahyudin dalam Evitasari, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang menghasilkan perubahan perilaku dan keterampilan kognitif, yang mencakup penguasaan ilmu pengetahuan serta perkembangan kemampuan individu. Berdasarkan pendapat para ahli, pembelajaran memiliki makna yang lebih konstruktif, yaitu sebuah upaya yang tidak hanya membantu peserta didik dalam memperoleh ilmu, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya belajar, meningkatkan motivasi, serta mendorong mereka untuk terus mengembangkan potensi diri.

Pembelajaran juga merupakan bagian dari kurikulum yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Sebagai bagian dari kurikulum, pembelajaran memiliki komponen utama yang serupa, yaitu tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai, isi materi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mencakup metode dan strategi pengajaran, serta evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa.⁴⁸

⁴⁷ Maya Evitasari, "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam (PAI) untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN Tegalombo I" (Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019).

⁴⁸ Cepi Riyana, *Komponen-komponen Pembelajaran*.

3. Riset

Riset istilah lainnya dapat disebut dengan penelitian. Leddy dalam penelitian Agus Triyono, mendefinisikan riset sebagai proses pengumpulan data, analisis data, dan informasi dari fenomena yang terjadi dan menarik untuk diteliti. Selanjutnya Dene dalam penelitian Agus Triyono, menjelaskan penelitian sebagai proses kritis yang bertujuan untuk menanyakan satu hal dan berusaha menjawab pertanyaan mengenai fakta-fakta yang ada. Burn menjelaskan bahwa riset pada dasarnya adalah cara untuk menjawab suatu pertanyaan atau permasalahan dengan langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur. Inti dari penelitian adalah merumuskan pertanyaan, kemudian mencari cara untuk menjawab dan menyelesaikan permasalahan tersebut.⁴⁹ Agar penelitian lebih valid, seorang peneliti harus mampu menggunakan sumber eksternal untuk dapat menjawab permasalahan secara menyeluruh.

Dari pengertian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwasanya riset atau penelitian merupakan suatu proses pengumpulan dan analisis data untuk memahami fenomena tertentu. Proses ini dimulai dari munculnya pertanyaan atau masalah, yang selanjutnya dicari jawabannya dengan melalui langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur.

Proses dalam melakukan riset sering disebut dengan metodologi penelitian yang memiliki delapan macam karakteristik diantaranya:⁵⁰

- 1) Suatu penelitian diawali dengan pertanyaan atau permasalahan
- 2) Penelitian membutuhkan pertanyaan yang jelas mengenai tujuan penelitian tersebut.

⁴⁹ Agus Triyono, *Buku Ajar Riset Penyiaran (Teori dan Praktek)* (Banyumas: CV. Pena Persada), 2.

⁵⁰ Triyono, 4.

- 3) Penelitian dilakukan dengan melalui tahapan spesifik.
- 4) Secara umum, peneliti menguraikan masalah utama ke dalam masalah-masalah yang lebih kecil atau sub-bab. Masalah yang lebih kecil ini dapat dikembangkan secara lebih luas.
- 5) Penelitian ditujukan untuk menjawab pertanyaan, memecahkan masalah atau mengembangkan hipotesis penelitian.
- 6) Melalui penelitian bisa mendapatkan sebuah asumsi kritis tertentu.

Menurut Leedy dalam Agus Triyono riset atau penelitian terdiri dari beberapa macam, diantaranya:

- 1) Penelitian Survei, penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari satu populasi. Penelitian survei ini dapat dijadikan sebagai alat evaluasi evaluasi.
- 2) Penelitian eksperimen.
- 3) Penelitian *grounded*.
- 4) Penelitian mix antara penelitian kuantitatif dan kualitatif.⁵¹

Paul-Leedy dalam Agus Triyono, menyebutkan bahwa riset atau penelitian memiliki ciri khas diantaranya:

- 1) Penelitian dimulai dengan pertanyaan masalah.
- 2) Tujuan dari penelitian harus jelas.
- 3) Penelitian memerlukan planning khusus
- 4) Penelitian dibagi ke dalam kelompok-kelompok sub masalah.
- 5) Untuk melakukan riset didasarkan pada masalah, pertanyaan serta hipotesis yang khas.

⁵¹ Agus Triyono, *Buku Ajar Riset Penyiaran (Teori dan Praktek)* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 4.

- 6) Dalam penelitian asumsi menjadi hal yang penting untuk ditetapkan.
- 7) Penelitian memerlukan data dan interpretasi agar dapat menyelesaikan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian.
- 8) Penelitian memiliki siklus tertentu.⁵²

Dengan demikian mata pelajaran riset merupakan rangkaian pembelajaran yang mengintegrasikan penelitian dalam proses pembelajaran dengan tujuan membangun pengetahuan melalui cara menemukan, mengembangkan, dan menyelesaikan masalah.⁵³ Pengembangan pembelajaran riset di pondok pesantren bertujuan agar santri dapat membangun sikap kritis, analitis, dan kreatif dalam menyikapi berbagai isu, baik yang sifatnya keagamaan maupun sosial. Dengan adanya riset, pesantren tidak hanya menjadi tempat pembelajaran agama saja, tetapi juga sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan perkembangan zaman.

4. Pondok Pesantren

Secara etimologi, pesantren berasal dari kata *santri* yang mendapatkan awalan *pe-* dan akhiran *-an* sehingga muncul istilah *pe-santria-an* yang bermakna “*shastri*” yang berarti murid. C.C. Berg dalam Iffan Ahmad Gufron berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata *shastri* dalam bahasa india yang berarti orang-orang yang mendalami kitab-kitab suci agama Hindu atau dapat disebut sebagai ahli dalam kitab suci Hindu.⁵⁴ Kata *shastri* berasal dari istilah *shastra*, yang berarti kitab-kitab suci yaitu buku-buku suci agama atau buku mengenai ilmu pengetahuan. Ada juga

⁵² Triyono, 4.

⁵³ Murtinah, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)” (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021).

⁵⁴ Iffan Ahmad Gufron, “Santri dan Nasionalisme,” *Islamic Insights Journal* 1, no. 1 (13 Maret 2019): 41–45, <https://doi.org/10.21776/ub.ijj.2019.001.01.4>.

yang berpendapat bahwa kata santri berasal dari kata “*cantrik*” (dalam bahasa sansekerta) yang merujuk pada orang yang selalu mengikuti gurunya.⁵⁵

Pesantren menurut merupakan tempat belajar para santri. Pondok sendiri memiliki arti tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Menurut Nurcholis Majid dalam Irfan Mujahidin⁵⁶ pesantren merupakan artefak bagi peradaban Indonesia yang didirikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan dengan karakteristik tradisional, unik, dan asli Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwasannya pesantren tidak hanya mencerminkan nilai-nilai keIslaman, tetapi juga mengandung unsur keaslian budaya indonesia.

Sedangkan pondok pesantren menurut terminologi adalah asrama, bisa juga disebut dengan tempat tinggal santri yang sedang menuntut ilmu.⁵⁷ Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkembang dan diterima oleh masyarakat umum dengan menggunakan sistem asrama yang mana para santri belajar agama melalui metode pengajian atau madrasah.⁵⁸ Pesantren sepenuhnya berada dibawah kepemimpinan seorang Kyai, yang memiliki karakteristik khas.

Berdasarkan pengertian diatas maka pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter dan pemahaman agama para santri. Dengan sistem asrama

⁵⁵ Shofiyullahul Kahfi dan Ria Kasanova, “Manajemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi Covid-19 Manajemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro),” *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 3, no. 1 (2020).

⁵⁶ Irfan Mujahidin, “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah,” *Syiar / Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (5 Juni 2021): 31–44, <https://doi.org/10.54150/syiar.v1i1.33>.

⁵⁷ Basiran, Siti Aisah, dan Taufikurrohman, “Efektifitas Metode/Thariqah Tasalsuli Bagi Para Santri Penghafal Al Qur’an (Studi Kasus Santri Penghafal Pondok Pesantren Miftahul Huda),” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 4.

⁵⁸ Lucia Maduningtias, “Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren,” *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 25 Oktober 2022, 323–31, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>.

dan pengajaran berbasis pengajian atau madrasah, pesantren mendidik santri untuk mengembangkan ilmu agama dan akhlak mulia dibawah bimbingan Kyai. Selain menjadi pusat pengembangan agama, pondok pesantren juga melestarikan nilai-nilai tradisional dan keaslian budaya Indonesia, hal tersebut menjadikan pondok pesantren sebagai bagian penting dari warisan dan identitas bangsa Indonesia.

Pondok pesantren memiliki perbedaan dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Dapat dikatakan sebagai pondok pesantren apabila memenuhi elemen pokok dari pesantren yaitu:⁵⁹

- a. Masjid, merupakan tempat kegiatan umat muslim, di pondok pesantren masjid menjadi sentral kegiatan pendidikan Islam. Fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat sholat akan tetapi dapat dijadikan sebagai tempat pendidikan, tempat dakwah dan lainnya.
- b. Pondok, pondok memiliki makna sebagai tempat tinggal. Pondok pesantren sebenarnya wadah atau tempat pembinaan dan pengajaran ilmu pengetahuan.
- c. Kyai, kyai merupakan gelar yang diberikan kepada seseorang yang memiliki ilmu pada bidang Agama Islam. Dalam lingkungan pondok pesantren kyai bergerak sebagai pembimbing untuk mengemban dan mengembangkan pesantren sesuai dengan pola dikehendaki.
- d. Santri, merupakan peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh kyai. Terdapat dua jenis santri, santri mukim dan santri kalong. Santri mukim merupakan santri yang menetap dan tinggal di pondok pesantren. Sedangkan santri kalong merupakan seorang murid yang merupakan penduduk

⁵⁹ Nurul Fauziah dkk., "Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Nurul Amin Alabio Tahun 1997-2020," *Prabayaksa: Journal of History Education* 2, no. 1 (29 Maret 2022): 23, <https://doi.org/10.20527/pby.v2i1.5136>.

asli daerah sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak menetap di pesantren.

Fungsi pondok pesantren tidak hanya sebatas lembaga pendidikan yang mengajarkan *tafaqquh fi al-dien*, tetapi mencakup berbagai tanggung jawab yang lebih luas. Pesantren seharusnya mampu menghidupkan fungsi-fungsi pesantren diantaranya:⁶⁰

- a. Sebagai lembaga pendidikan yang bertugas menyampaikan ilmu agama (*tafaqquh fi al-dien*) dan nilai-nilai Islam.
- b. Sebagai lembaga keagamaan yang berperan dalam mengawasi dan mengontrol kondisi sosial masyarakat.
- c. Sebagai lembaga keagamaan yang turut berperan dalam mendorong perubahan sosial serta perkembangan kehidupan masyarakat.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam mendidik santrinya, tidak hanya dalam ilmu agama tetapi dalam nilai-nilai sosial dan pembentukan karakter. Selain menjadi tempat mentransfer ilmu agama, pondok pesantren juga berfungsi sebagai lembaga sosial yang mengawasi dan berkontribusi dalam perubahan masyarakat.

5. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat. Madrasah diniyah tumbuh dan berkembang seiring dengan datangnya Islam di bumi nusantara. Keberadaan madrasah diniyah beriringan dengan lembaga pesantren yang sama-sama dibadani oleh kyai. Madrasah diniyah dan juga pondok pesantren selalu mempertahankan tradisi

⁶⁰ Maruf, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter," *Jurnal Mubtadiin* 2, no. 2 (2019).

yang sudah diwariskan dari generasi ke generasi yang cenderung tertutup dan mandiri.⁶¹

Seiring perkembangan zaman, keberadaan madrasah diniyah bertujuan untuk dapat belajar secara seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, oleh karena itu nama madrasah diniyah kini mendapat tambahan “Takmiliyah” dan menjadi Madrasah Diniyah Takmiliyah yang berarti madrasah yang mempelajari ilmu agama sebagai pelengkap bagi siswa yang belajar pada sekolah formal, yaitu memberikan pendidikan agama Islam tambahan bagi siswa SD/MI, siswa SMP/MTs, siswa SMA/MA, serta mahasiswa perguruan tinggi.⁶² Kurikulum yang diajarkan pada Madrasah Diniyah Takmiliyah diatur pada pasal 48 Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang pendidikan keIslaman, yaitu al-Qur’an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Namun demikian lembaga penyelenggara Madrasah Diniyah Takmiliyah dapat mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan masing-masing berdasarkan kearifan lokal.

Kementerian agama memandang perlu memberikan pedoman bagi penyelenggara madrasah diniyah agar dalam pelaksanaannya dapat terarah dan tersistem, dan dapat berinovasi sesuai perkembangan zaman. Dengan pengelola diberikan keleluasaan untuk melakukan modifikasi pengelolaan maupun pelaksanaan sistem kurikulum agar sesuai dengan kondisi lingkungannya.

Madrasah Diniyah Takmiliyah sebagai satuan pendidikan memiliki jenjang atau tingkatan sendiri, diantaranya:

⁶¹ Mohammad Thoha dan R Taufikurrohmah, *Madrasah Diniyah Potret Utuh Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019).

⁶² *Pedoman Penyelenggara Madrasah Diniyah Takmiliah*.

- a. Madrasah Diniyah Takmiliah ula, merupakan satuan pendidikan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi peserta didik SD/MI/ sederajat.
- b. Madrasah Diniyah Takmiliah wustha, merupakan satuan pendidikan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi peserta didik SMP/MTs/ sederajat.
- c. Madrasah Diniyah Takmiliah ulya, merupakan satuan pendidikan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi peserta didik SMA/MA/ sederajat.
- d. Madrasah Diniyah Takmiliah Al Jami'ah, madrasah ini merupakan satuan keagamaan Islam nonformal tingkat tinggi yang menyelenggarakan pendidikan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi mahasiswa pada perguruan tinggi atau masyarakat usia perguruan tinggi dan telah lulus Madrasah Diniyah Takmiliah ulya. Jenjang ini ditempuh dalam dua atau tiga tahun sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan waktu belajar minimal 20 jam pelajaran seminggu.

Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah yang berlaku saat ini adalah kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah satuan pendidikan yang didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan dalam PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan. Kurikulum menjadi inti dari seluruh proses pembelajaran yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.⁶³ Pada madrasah diniyah takmiliah, pelaksanaan

⁶³ *Pedoman Penyelenggara Madrasah Diniyah Takmiliah.*

kurikulum berlandaskan pada pengembangan sejumlah prinsip berikut:

- a. Fleksibilitas, prinsip ini menitik beratkan pada pengembangan materi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Arti fleksibilitas disini berarti dalam menentukan materi dan metode pembelajaran harus mempertimbangkan kondisi dan karakteristik santri, baik yang berkaitan dengan kecerdasan, kemampuan, dan pengetahuan yang telah dikuasainya. Dengan ini materi dan metode yang relevan akan ditemukan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.
- b. Berorientasi pada tujuan, kegiatan belajar mengajar harus berorientasi pada tujuan. Dengan demikian, sebelum menentukan waktu dan bahan ajar, tujuan harus ditentukan terlebih dahulu.
- c. Efektifitas dan efisiensi, struktur kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan pelengkap dari pendidikan agama Islam yang diperoleh santri dari pendidikan formal. Sehingga dalam pengorganisasian kurikulum dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada capaian dan tujuan yang telah ditentukan.
- d. Kontinuitas, kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dikembangkan dengan pendekatan hirarki yang menghubungkan antar jenjang dan tingkatan, yakni Madrasah Diniyah Takmiliyah ula, wustha, dan ulya. Sehingga perencanaan kegiatan belajar mengajar harus dibuat secara optimal dan tersistem.
- e. Pendidikan seumur hidup, pendidikan merupakan kewajiban utama bagi umat Islam. Oleh karena itu, materi yang diberikan harus didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman keilmuan santri, serta harus dikembangkan

sebagai pendorong utama bagi tumbuhnya semangat belajar tiada henti bagi semua lapisan masyarakat. Sehingga Madrasah Diniyah Takmiliyah menjadi pusat pendidikan yang membuka akses pendidikan bagi masyarakat seluas-luasnya dan berlangsung seumur hidup.

Struktur kurikulum merupakan kerangka program pengajaran yang diberikan pada tingkat pendidikan madrasah diniyah takmiliyah. Khusus Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Jami'ah mencakup tujuh mata pelajaran, yaitu al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Tarikh Islam, dan Bahasa Arab, serta ditambah setidaknya satu materi kekhasan. Ketentuan alokasi waktu setiap jam pelajaran dari mata pelajaran tersebut:⁶⁴

- a. Madrasah Diniyah Takmiliyah ula kelas I adalah 30 menit
- b. Madrasah Diniyah Takmiliyah ula kelas II s.d IV atau VI adalah 40 menit
- c. Madrasah Diniyah Takmiliyah wustha kelas I s.d III adalah 45 menit
- d. Madrasah Diniyah Takmiliyah ulya dan al jami'ah adalah 45 menit
- e. Madrasah Diniyah Takmiliyah program 30 menit
- f. Muatan lokal jenis mata pelajaran ditentukan oleh madrasah diniyah masing masing.

Adapun program pengembangan diri dan pembiasaan akhlakul karimah diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang mengakomodasi minat, bakat, dan potensi santri serta menciptakan lingkungan religius di madrasah diniyah takmiliyah. Pengelolaan dan pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah didasarkan pada prinsip keseragaman kebijakan serta fleksibilitas

⁶⁴ *Pedoman Penyelenggara Madrasah Diniyah Takmiliyah.*

dalam penerapannya. Keseragaman kebijakan berarti bahwa kurikulum yang ditetapkan berfungsi sebagai kurikulum dasar yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar di madrasah diniyah takmiliyah. Sementara itu, fleksibilitas penerapan menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum dapat disesuaikan dengan metode yang beragam, sesuai dengan kondisi daerah serta kapasitas masing-masing madrasah diniyah takmiliyah.

Dalam pengelolaan dan pengembangannya, struktur kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah diarahkan untuk mencerminkan beberapa karakteristik berikut:⁶⁵

- a. Menyeluruh dan berkelanjutan
- a. Beragam dan terintegrasi
- b. Berorientasi pada potensi serta kebutuhan santri
- c. Responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan
- d. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Secara umum kompetensi lulusan Madrasah Diniyah Takmiliyah terbagi dalam tiga bidang yaitu:

- a. Pengetahuan (*kognitif*)
- b. Pengalaman (*psikomotorik*)
- c. Sikap dan akhlak (*afektif*)

Sistem pembelajaran yang dilaksanakan terbagi dalam dua kegiatan, yaitu kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler meliputi kegiatan pembelajaran yang alokasi waktunya telah ditentukan dalam program. Pelaksanaan kegiatan kurikuler harus memperhatikan waktu yang terjadwal dalam kurikulum dan optimalisasi sarana dan prasarana, standar kompetensi mata pelajaran dari masing-masing jenjang pendidikan, kesesuaian antara

⁶⁵ *Pedoman Penyelenggara Madrasah Diniyah Takmiliyah.*

mata pelajaran dengan sumber, media, dan metodologi pembelajarannya, serta kesesuaian antara sifat karakteristik dan potensi masing-masing santri dengan aspek pembelajaran yang diterapkan dan diikuti. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran biasa yang dilakukan dengan tujuan memperkuat aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif santri dengan mempertimbangkan kearifan lokal. Kegiatan ini dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara berkala dan terencana dengan memperhatikan relevansinya terhadap tujuan pembelajaran.

Tahap akhir yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap evaluasi. Dalam melaksanakan evaluasi terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, tahapan tersebut diantaranya:⁶⁶

- a. Tahap perencanaan, pada tahap ini dilakukan penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian yang mengacu pada standar kompetensi dan indikator pencapaian hasil belajar.
- b. Tahap pelaksanaan, setelah instrumen disusun dan diuji validitas dan reliabilitas maka diselenggarakan ujian sebagai bentuk evaluasi pembelajaran.
- c. Tahap analisis, tahap analisis ini merupakan tahapan dalam menentukan hasil.
- d. Pelaporan hasil penilaian, pada tahap ini guru harus memiliki buku nilai yang tersusun rapi untuk merangkum nilai santri.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan latar belakang

⁶⁶ *Pedoman Penyelenggara Madrasah Diniyah Takmiliah.*

alamiah yang bertujuan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi serta dilakukan dengan melibatkan beberapa metode yang ada.⁶⁷ Penelitian studi kasus merupakan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan secara mendalam, intensif, dan rinci mengenai suatu peristiwa, program, dan aktivitas, baik pada sekelompok orang, lembaga, organisasi, atau perorangan untuk memperoleh pengetahuan mendalam mengenai fenomena yang terjadi.⁶⁸ Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada suatu objek tertentu.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, dan perilaku individu maupun kelompok. Penelitian ini dipilih karena peneliti memusatkan diri pada satu objek tertentu kemudian akan langsung observasi ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realita yang ada dengan melakukan pendekatan dengan sumber informasi sehingga data yang diperoleh dapat maksimal.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang digunakan ketika melakukan penelitian. Pada penelitian ini lokasi yang digunakan yaitu di Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta yang berada di Jalan Waringin, Nanggulan, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 23 November sampai dengan 23 Desember 2024.

⁶⁷ Miza Nina Adlini dkk., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

⁶⁸ Ratna Dewi Nur'aini, "Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku," *INERSIA: iNformasi dan Ekspose hasil Riset teknik Sipil dan Arsitektur* 16, no. 1 (23 April 2020): 92–104, <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang diteliti dengan melalui observasi, membaca, atau melakukan wawancara yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁶⁹ Nawawi menyebutkan bahwasannya data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan kriteria yang mana responden sudah menyatu dan lama berada dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, terlibat secara langsung dalam kegiatan, dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.⁷⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, ini merupakan teknik ketika peneliti sengaja memilih responden yang dianggap paling mengerti, memahami dan mengalami fenomena yang diteliti. Oleh karena itu subjek penelitian ini yaitu orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran riset di Pondok Pesantren Al Ghozali. Subjek penelitian berjumlah tiga belas orang yang terdiri dari pengasuh pondok pesantren, guru riset, dan santri Pondok Pesantren Al Ghozali.

Penyebutan nama narasumber dalam penelitian ini sengaja disamarkan atas permintaan narasumber untuk menjamin kerahasiaan identitas. Hal tersebut sesuai dengan prinsip etika penelitian yaitu menghormati dan menghargai harkat serta martabat narasumber.⁷¹ Dalam hal ini keputusan narasumber untuk menyamarkan identitas.

⁶⁹ Mochamad Nashrullah dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (Jawa Timur: Umsida Press, 2023), 20, <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

⁷⁰ Nashrullah dkk., 21.

⁷¹ Slamet Widodo dkk., *Buku Ajar Metode Penelitian*, 1 ed. (Pangkal Pinang: CV Science Techno Direct, 2023).

No.	Nama samaran/ <i>pseudonym</i>	Jabatan
1.	Kyai Muhammad	Pengasuh Pondok
2.	Bapak Reza	Guru Riset
3.	Ibu Ulfa	Guru Riset
4.	Amalia	Santri
5.	Bintang	Santri
6.	Cika	Santri
7.	Dela	Santri
8.	Erina	Santri
9.	Fika	Santri
10.	Ginna	Santri
11.	Hilmi	Santri
12.	Intan	Santri
13.	Jenni	Santri

Tabel 1. 1 Narasumber

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi dari subyek penelitian, baik melalui pengamatan, wawancara, maupun kuesioner atau yang lainnya.⁷² Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

⁷² Nashrullah dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 52.

a. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode dalam pengumpulan data melalui tatap muka dengan melakukan tanya jawab secara langsung diantara peneliti dan narasumber. Metode wawancara seiring dengan berkembangnya teknologi, tidak harus dilakukan secara tatap muka tetapi dapat dilakukan dengan melalui media seperti telepon, zoom, atau melalui *email*. Terdapat dua jenis wawancara, diantaranya ada wawancara terstruktur, wawancara ini ketika peneliti sudah mengetahui dengan pasti apa yang hendak digali dari narasumber. Kemudian ada wawancara tidak terstruktur, ketika peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara tetapi hanya memuat poin-poin penting terkait masalah yang akan digali.⁷³ Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memperhatikan dengan seksama, mencatat fenomena yang terjadi, serta mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Observasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan merupakan metode dimana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas dan kehidupan informan yang sedang diteliti. Sedangkan observasi non-partisipan yaitu ketika peneliti hanya menjadi pengamat dan tidak terlibat aktivitas, dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian.⁷⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, peneliti hanya mengamati secara keseluruhan. Kemudian peneliti melakukan observasi dengan

⁷³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harva Creative, 2023).

⁷⁴ M. S Lubis, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

mengamati proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran riset yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Ghozali.

c. **Metode Dokumentasi**

Dokumentasi adalah bukti yang diperoleh peneliti selama wawancara atau observasi, yang dapat berupa dokumen, gambar, catatan harian, dan berbagai bentuk rekaman lainnya.⁷⁵ Dalam metode ini peneliti mendokumentasikan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPS, rubrik penilaian atau evaluasi, data guru riset, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran riset di kelas.

5. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat maka diperlukan metode yang valid dalam menganalisis data. Analisis data kualitatif merupakan proses memilih dan memilah serta mengorganisasikan data yang telah terkumpul dari wawancara, observasi lapangan, catatan lapangan, dokumentasi sehingga ditemukan pemahaman yang mendalam yang bersifat deskriptif, kategorisasi atau pola hubungan mengenai objek yang diteliti. Adapun analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode yang diungkap oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono⁷⁶ meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Dari hasil pengumpulan data, sudah pasti data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, dengan itu data yang telah terkumpul perlu dirangkum dan dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal yang penting dan dicari tema dan polanya, serta membuang data yang tidak dibutuhkan.

⁷⁵ Safira Firdani, "Manajemen Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat Banyumas" (Purwokerto, Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri, 2021).

⁷⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019).

b. Penyajian Data

Setelah tahap reduksi, maka tahap selanjutnya penyajian data, penyajian data dilakukan agar data lebih jelas. Pada tahap ini data disusun dalam format yang dapat dipahami dan bermakna.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap penarikan kesimpulan ini, interpretasi dilakukan terhadap data yang telah disajikan sehingga peneliti dapat menyimpulkan temuan.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan agar membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah dan juga menguji data yang telah diperoleh. Supaya data dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, and *confirmability*.⁷⁷

a. *Credibility* (derajat kepercayaan), merupakan uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji *credibility* dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai waktu diantaranya:

- 1) Triangulasi merupakan cara untuk memastikan keabsahan data dengan menggunakan berbagai pendekatan. Teknik ini memanfaatkan sumber lain di luar data utama sebagai alat verifikasi dan pembanding untuk meningkatkan keakuratan informasi.⁷⁸ Triangulasi dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya:

⁷⁷ Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (1 Juli 2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

⁷⁸ Muhammad Hasan dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021).

- a) Triangulasi sumber, cara ini dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui sumber berbeda. Seperti dengan membandingkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan.
- b) Triangulasi teknik, cara ini dilakukan dengan mengecek data terhadap sumber yang sama tetapi menggunakan teknik berbeda. Seperti ketika melakukan pengecekan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, apabila teknik pengujian tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang berkaitan untuk mengkonfirmasi bahwa data mana yang benar.
- c) Triangulasi waktu, cara ini dilakukan untuk validitas data yang berhubungan dengan proses dan perilaku manusia, hal ini dikarenakan perilaku manusia dapat berubah dari waktu ke waktu. Agar mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan observasi tidak hanya satu kali.⁷⁹

b. *Transferability* (keteralihan), yaitu kriteria yang menunjukkan ketepatan dalam penelitian, ini digunakan untuk menilai sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan dapat dilakukan pada suatu kelompok lainnya pada situasi yang sama. Untuk mencapai kriteria keteralihan ini, peneliti menjelaskan seluruh rangkaian penelitian secara lengkap, rinci dan sistematis. Dengan uraian rinci tersebut akan membantu peneliti lainnya ketika ingin menggunakan data hasil penelitian ini sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan.⁸⁰

⁷⁹ Hasan dkk., 199.

⁸⁰ Susanto, Risnita, dan Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah."

- c. *Dependability* (kebergantungan), merupakan suatu kriteria untuk menilai konsistensi terhadap hasil temuan. Dalam memenuhi kriteria *dependability* ini dapat dilakukan melalui audit oleh auditor atau pembimbing terkait dengan rangkaian proses penelitian.⁸¹ Misalnya terkait pengembangan pembelajaran riset dalam kurikulum di Pondok Pesantren Al Ghozali, bagaimana menentukan sumber data, bagaimana memasuki lapangan, bagaimana cara pengumpulan data, bagaimana memeriksa keabsahan data, menganalisis data hingga tahap penarikan kesimpulan.
- d. *Confirmability* (kepastian), merupakan teknik transparansi yang mana peneliti bersedia mengungkap secara terbuka mengenai proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan peneliti lain melakukan penilaian terhadap hasil temuannya.⁸² Cara yang dilakukan untuk melakukan konfirmasi hasil temuan yaitu dengan merefleksikan hasil temuan pada jurnal pribadi, memberikan kredit yang jelas terhadap sumber data yang disebutkan, dan konsultasi dengan peneliti yang ahli. Dalam hal ini penulis melakukan konsultasi intensif dengan pembimbing. Selain itu peneliti sebagai *insider*, karena peneliti sebagai santri dalam hal ini peneliti bersikap profesional dalam melakukan penelitian. Peneliti menjaga netralitas, tidak memihak, serta mengedepankan fakta dalam mengungkap permasalahan penelitian.

⁸¹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2021): 150.

⁸² Susanto, Risnita, dan Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," 59.

G. Sistem Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan struktur yang digunakan untuk menyusun pembahasan dari hasil penelitian. Struktur pembahasan yang digunakan tersusun dalam empat bab:

BAB I Pendahuluan: pada bagian ini merupakan bagian pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang mengenai pengembangan pembelajaran riset di pondok pesantren. Terdapat tujuh sub bab yang akan dibahas pada penelitian ini yang mencakup Latar belakang ini akan membahas mengapa topik tersebut penting untuk diteliti. Selanjutnya terkait rumusan masalah yang membahas mengenai pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari latar belakang. Selanjutnya ada tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Kemudian ada telaah pustaka yang berisikan kajian peneliti terdahulu yang relevan, kerangka teori, ini merupakan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Terdapat pula metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Terakhir terdapat sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran umum: berisi mengenai gambaran umum dari objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta, seperti letak geografis, sejarah singkat, tujuan, struktur organisasi, pembelajaran riset di pondok pesantren.

BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan: bab ini merupakan inti dari penelitian yang mana penulis menguraikan deskripsi temuan yang diperoleh di lapangan. Kemudian peneliti melakukan analisis temuan dengan mengaitkan pada kerangka teori yang telah disusun sebelumnya. Bab ini diakhiri dengan implikasi dari hasil penelitian yaitu dampak temuan bagi teori dan praktik yang relevan.

BAB IV Penutup: merupakan bab yang akan menyajikan kesimpulan dalam penelitian ini serta refleksi penulis yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran riset di Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Alasan Pengembangan Pembelajaran Riset dalam Kurikulum di Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta

Pondok Pesantren Al Ghozali, yang diperuntukkan khusus bagi mahasiswa, menerapkan pembelajaran riset dalam kurikulum madrasah diniyah dengan alasan untuk mengembalikan budaya riset di kalangan santri yang sudah mulai hilang. Mendukung proses pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi. Terakhir untuk mengasah kemampuan *problem solving*, santri dilatih untuk peka terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar dan mampu mencari solusi yang tepat dengan melalui riset. Adanya pembelajaran riset penting untuk melatih santri bernalar kritis dan menjawab berbagai persoalan di masyarakat.

2. Implementasi Pembelajaran Riset dalam Kurikulum yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta

Implementasi Pembelajaran riset dalam kurikulum madrasah diniyah yang di kembangkan di pondok pesantren al ghozali mencakup beberapa proses yang harus dilakukan meliputi perumusan tujuan kurikulum, penentuan materi/isi, strategi atau metode pengajaran, dan proses evaluasi. Berikut ini penjelasan dari masing-masing komponen dalam implementasi pembelajaran riset di Pondok Pesantren Al Ghozali:

- a. Tujuan pembelajaran riset di Pondok Pesantren Al Ghozali menggunakan pendekatan kebutuhan. Hal ini didasarkan pada keberagaman keilmuan santri yang berasal dari berbagai rumpun ilmu. Adanya pembelajaran riset diharapkan dapat meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa, mengasah keterampilan menulis dan berpikir kritis, menghasilkan santri yang mampu menciptakan

karya tulis yang berkualitas, mengintegrasikan ilmu agama dan umum, dan dapat mengembangkan kemampuan diri.

- b. Isi/Materi pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ghozali belum memiliki pedoman pembelajaran terstruktur. Hal ini mempengaruhi kejelasan struktur pembelajaran, ruang lingkup materi, dan urutan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran riset dalam kurikulumnya masih berada pada tahap awal dengan potensi untuk diperbaiki di masa depan. Walaupun belum ada pedoman pasti tetapi guru menggunakan pedoman materi sendiri sesuai dengan jenjang dan tujuan akhir setiap kelas yang sama. Kelas tersebut diantaranya ada semester satu dan dua, materi pembelajaran mencakup pengenalan konsep dasar riset, seperti pemahaman tentang jurnal, metode penelitian sederhana, serta pengenalan awal terhadap proses riset. Pada tingkatan selanjutnya semester tiga hingga delapan, materi pembelajaran semakin kompleks, mencakup strategi dalam mencari ide, teknik penulisan karya ilmiah, hingga penggunaan metode riset yang lebih mendalam. Dengan *output* setiap santri menghasilkan satu artikel ilmiah.
- c. Strategi atau metode pengajaran yang digunakan di Pesantren Al Ghozali menggunakan model *Inquiry Based Learning*, dalam metode ini santri tidak hanya diminta untuk memahami konsep tetapi diminta untuk menemukan jawaban melalui penelitian dan analisis. Metode selanjutnya ada *Student Centred Learning (SCL)*, dalam metode ini guru bertugas sebagai fasilitator yang mendampingi santri, selanjutnya melakukan konsultasi terkait progres penelitian yang dilaksanakan. Terakhir ada metode *Outcome Based Education (OBE)*, dalam hal ini Pondok Pesantren Al Ghozali menggunakan metode OBE karena pembelajaran riset difokuskan pada tugas setiap akhir semester yaitu pembuatan artikel jurnal.
- d. Proses Evaluasi dilaksanakan melalui dua tahap. Pertama, evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum dan terhadap pembelajaran.

Evaluasi pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Al Ghozali menunjukkan adanya perkembangan. Pada awalnya, evaluasi hanya berupa ujian kelas, namun kini telah diperluas menjadi kegiatan yang lebih kompleks, seperti presentasi hasil riset dalam *conference*. Perubahan ini menunjukkan adanya upaya serius untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selanjutnya evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan metode *performance based assessment*. Metode ini cocok karena yang pertama menilai proses, dilihat dari bimbingan individu di setiap pertemuan. Kedua, menilai keterampilan yang dilihat dari bagaimana santri dapat menulis sesuai dengan standar. Ketiga, menilai produk akhir secara langsung berdasarkan performa peserta didik dengan diadakannya *conference*. Kegiatan *conference* menjadi kegiatan yang wajib dilaksanakan setiap semester yang diberi nama *Al Ghozali International Conference on Islam and Science (AICOIS)*.

3. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Pengembangan Pembelajaran Riset di Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta

Beberapa faktor pendukung pengembangan pembelajaran riset di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Ghozali diantaranya adalah dukungan dari guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi dalam penulisan dan publikasi. Selanjutnya ada dari motivasi dan minat santri yang dapat dilihat dari antusiasme santri terhadap pembelajaran riset. Terakhir didukung dengan adanya kegiatan kompetensi santri atau *conference*, kegiatan ini dilaksanakan setiap semester dengan setiap santri melakukan presentasi hasil penelitiannya.

Selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat dalam pengembangan pembelajaran riset di Pondok Pesantren Al Ghozali. Faktor tersebut diantaranya belum adanya pedoman pembelajaran, sehingga guru menggunakan pedoman materi sendiri-sendiri dan berbeda di setiap kelasnya. Selain itu, metode pembelajaran belum

merata di setiap kelas, waktu pembelajaran yang diadakan di malam hari, keterbatasan sumber daya yang mana santri berasal dari rumpun ilmu yang berbeda-beda, tetapi tidak semua guru menguasai berbagai bidang ilmu tersebut. Disamping itu, fasilitas seperti Wi-Fi, proyektor, dan perpustakaan yang perlu ditingkatkan dan ditambah. Terakhir motivasi dan minat santri, kurangnya motivasi, semangat dan minat bagi santri menyebabkan proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengembangan Pembelajaran Riset dalam Kurikulum di Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta. Maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran kepada pihak yang berkaitan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren

Setelah melihat langsung bagaimana pembelajaran riset dalam kurikulum Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Al Ghozali, saran peneliti kepada pondok yaitu diharapkan Pondok Pesantren Al Ghozali kedepannya dapat merancang pedoman pembelajaran secara terstruktur dan lebih tersistem supaya proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik lagi, selain itu diharapkan adanya modul acuan yang dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga penyampaian materi pembelajaran lebih terstruktur di setiap kelasnya.

2. Guru Riset

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran untuk guru yaitu dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran diharapkan guru lebih konsisten dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga tidak terjadi kesenjangan antar kelas.

3. Santri

Berdasarkan hasil penelitian, saran untuk santri Pondok Pesantren Al Ghozali adalah meningkatkan motivasi dan kesadaran akan pentingnya riset. Santri perlu memaksimalkan sumber daya yang ada, seperti diskusi dengan guru dan teman. Selain itu, santri juga diharapkan

dapat menyusun target pribadi, mengatur waktu dengan baik, dan membiasakan diri membaca.

4. Penelitian Selanjutnya

Seiring dengan perkembangan pembelajaran riset dalam kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Ghozali diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengevaluasi pembelajaran riset di pesantren ini, dengan menitik beratkan pada efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan santri dalam riset.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Riset dalam Kurikulum di Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta”.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, tugas akhir ini berhasil diselesaikan berkat doa dan upaya yang sungguh-sungguh. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga dengan rendah hati mengharapkan masukan dan kritik yang membangun dari para pembaca demi perbaikan di masa mendatang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Arip Purkon. “Epistemologi Fiqih Islam (Ushul Fiqh)” 1, no. 11 (2 Januari 2024). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10451270>.
- Aryanto, Herdi, Nuraini M. D, dan L Sagita. “Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia.” *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2, no. 10 (2021).
- Augina Mekarisce, Arnild. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2021): 145–51.
- Bahrul Ulum. “Tradisi Menulis Ulama Indonesia (Abad ke-19 s.d 21).” *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman* 4, no. 2 (6 Oktober 2020): 15. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v4i2.89>.
- Basiran, Siti Aisah, dan Taufikurrohman. “Efektifitas Metode/Thariqah Tasalsuli Bagi Para Santri Penghafal Al Qur’an (Studi Kasus Santri Penghafal Pondok Pesantren Miftahul Huda).” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 4 (t.t.).
- Br. Ginting, Aliva Humairah, dan Andi Prastowo. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset di Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Tanjung Balai.” *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)* 1, no. 1 (3 Agustus 2023): 44–52. <https://doi.org/10.56832/pema.v1i1.51>.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, dan Shinta Prima Rosdiana. “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21.” *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 02 (31 Mei 2023): 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.

- Chonitsa, Ana, Muhammad Masykur Musa, Rifani Ranasati, Ayu Febriyanti, Amma Chorida Adila, Teguh Handoyo, Adinda Riski Amalia, dkk. "Pelatihan Google Scholar Mahasiswa Cendekia di Pondok Pesantren Alif Lam Mim." *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (27 April 2022): 14–17. https://doi.org/10.32764/abdimas_if.v3i1.2406.
- Cika. Wawancara dengan Cika, Santri Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta, 29 November 2024.
- Diana, Dumas. "Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Petugas Tentang Penggunaan APD di Bagian Limbah RSUD Prof. Dr. Ma. Hanafiah SM. Batusangkar Tahun 2022." Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2022.
- "Dikutip dari dokumen Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta, 20 Desember 2024," 20 Desember 2024.
- "Dikutip dari dokumen The 2nd Al Ghozali International Conference on Islam and Science (AICOIS), 15 Januari 2025,"
- Evitasari, Maya. "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam (PAI) untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN Tegalombo I." Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019.
- Fauziah, Nurul, Heri Susanto, Rochgiyanti Rochgiyanti, dan Syaharuddin Syaharuddin. "Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Nurul Amin Alabio Tahun 1997-2020." *Prabayaksa: Journal of History Education* 2, no. 1 (29 Maret 2022): 23. <https://doi.org/10.20527/pby.v2i1.5136>.
- Firdani, Safira. "Manajemen Kurikulum Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat Banyumas." Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Ssaifuddin Zuhri, 2021.
- Ghozali, Muhamad Nur, M Aliyul Wafa, dan Septian Ragil Anandita. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Lulusan yang Bermutu di Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum" 3 (2024).

- Gufron, Iffan Ahmad. "Santri dan Nasionalisme." *Islamic Insights Journal* 1, no. 1 (13 Maret 2019): 41–45. <https://doi.org/10.21776/ub.ijj.2019.001.01.4>.
- Hadi, Agus Sulistiyo. "Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Hagi, Muhammad. "Pelatihan dan Pengembangan Life Skill Santi Berbasis Balai Latihan Kerja Komunitas di Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Yogyakarta Tahun 2021." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.
- Hamdi, Mohammad Mustafid. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan" 4 (2020).
- Harimi, Abdal Chaqil. "Kurikulum Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Mahasiswa" 01, no. 02 (2019): 116–39.
- Harmita, Dwi, dan Hery Noer Aly. "Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum" 3, no. 1 (2023).
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, Hasibuan Hasibuan, Iesyah Rodliyah, dan Sitti Zuhaerah Thalbah. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Jawa Tengah: Tahta MediaGroup, 2021.
- "Hasil Dokumentasi, Guidebook Penerimaan Santri Baru, 21 Desember 2024," 2023.
- "Hasil Observasi Kelas Riset di Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta 1." Yogyakarta: Pondok Pesantren Al Ghozali, 25 November 2024.
- Hawwin Muzakki. "Model Pengembangan Kurikulum Riset Konstruktif-Integratif dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di MAN/ 2 Tulungagung." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (3 Juli 2024): 63–76. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v5i1.286>.
- Hidayat, Ahmad Wahyu. "Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Demangan Yogyakarta." *Tarbiyatuna* 9, no. 2 (31 Desember 2018). <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v9i2.2268>.
- Hidayati, Wiji, Syaefudin, dan Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. 1 ed. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021.
- Ibrahim, Dr R. "Standar Kurikulum Satuan Pendidikan Dan Implikasi Bagi Pengembangan Kurikulum Dan Evaluasi." *Mimbar Pendidikan*, no. 1 (t.t.).

- Istiqomah, Eti. “Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.
- Kahfi, Shofiyullahul, dan Ria Kasanova. “Manajemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro).” *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 3, no. 1 (t.t.).
- Khoiruddin, Muhammad. “Integrasi Kurikulum Pesantren dan Perguruan Tinggi.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (5 November 2019): 219–34. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v17i2.1526>.
- Lubis, M. S. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Lucia Maduningtias. “Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren.” *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 25 Oktober 2022, 323–31. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>.
- Ma`arif, Muhammad Anas, dan Muhammad Husnur Rofiq. “Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter: Studi Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (7 September 2018): 3. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1635>.
- Mariatul Hikmah. “Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan.” *Al-Ihda’ : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 15, no. 1 (22 Februari 2022): 458–63. <https://doi.org/10.55558/alihda.v15i1.36>.
- Maruf. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter.” *Jurnal Mubtadiin* 2, no. 2 (2019).
- Masykur, Rubhan. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: Aura CV. Anunggrah Utama Raharja, 2013.
- Masykur, Rubhan. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. 1 ed. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Meutia, Rita, Retanisa Rizqi, Uswatun Hasanah, Mesri Welhemina Nisriani Manafe, Ma`rifani Fitri Arisa, Murwani Ujihanti, Stofiani Susana Lima, dkk. “Aktualisasi dan Problematika dalam Pembelajaran.” *Akademi Pustaka*, 2023, 57.

- Muhti, Nabila Cahya. “Implementasi Bimbingan Individu dengan Teknik Konsultasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pembelajaran pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.” Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022.
- Mujahidin, Irfan. “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah.” *Syar / Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (5 Juni 2021): 31–44. <https://doi.org/10.54150/syar.v1i1.33>.
- Muqoyyidin, Andik Wahyun. “Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren di Nusantara.” *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 12, no. 2 (2014): 119–36. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.441>.
- Murtinah. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus).” Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021.
- Mutasam, Utaria, Ibrohim Ibrohim, dan Herawati Susilo. “Penerapan Pembelajaran Sains Berbasis Inquiry Based Learning Terintegrasi Nature of Science Terhadap Literasi Sains.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5, no. 10 (30 Oktober 2021): 1467. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i10.14131>.
- Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, Rahmania Sri Untari, Okvi Maharani, dan Abdul Rohman. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Jawa Timur: Umsida Press, 2023. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harva Creative, 2023.
- Nisa, Khoirun, dan Chusnul Chotimah. “Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren” 6, no. 1 (2020): 45–68.
- Nur’aini, Ratna Dewi. “Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Prilaku.” *INERSIA: Informasi dan Ekspose hasil Riset teknik Sipil dan Arsitektur* 16, no. 1 (23 April 2020): 92–104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>.

- “Nu Online, ‘Al-Mujadalah; 11.’” Diakses 16 Februari 2025.
<https://quran.nu.or.id/al-mujadalah/11>.
- Nur Anix, Ekayanti, dan Fifi Fauziyah. “Implementasi Performance Based Assessment dalam Pembelajaran Ekonomi.” *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 31 Mei 2018.
<https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.921>.
- Nurhasanah, Siti, Agus Jayadi, Rika Sa’diyah, dan Syafrimen Syafrimen. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019.
- Pedoman Penyelenggara Madrasah Diniyah Takmiliah*. Kementerian Agama RI Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2023.
- Rahmawati, Amelia, Singgih Bektiarso, dan Subiki Subiki. “Model Group Investigation Disertai Peta Konsep pada Pembelajaran Fisika.” *Webinar Pendidikan Fisika* 5, no. 1 (2020): 65–69.
- Riyana, Capi. *Komponen-komponen Pembelajaran*.
- Sadiartha, Anak Agung Ngurah Gede. *Best Practice Penelitian Kualitatif dan Publikasi Ilmiah*. Pertama. Banyumas: Cakrawala Satria Mandiri, t.t.
- Santi, Dewi, dan Yurika Aini. “Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholis Madjid.” *TA’DIBAN: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (19 Agustus 2022): 1–19.
<https://doi.org/10.61456/tjie.v3i1.51>.
- Sembiring, Diky Ananta, dan Nurmawati. “Tradisi Klasik dalam Pendidikan Pesantren: Tinjauan atas Resistensi Terhadap Tantangan Kontemporer di Pesantren Tajussalam Langkat.” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 5, no. 5 (2024): 1954–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Suharto, Abdul Wachid Bambang, Mohamad Toha Umar, dan Teguh Trianton. “Moderasi Beragama dengan Literasi Sastra Indonesia oleh Santri Pondok Pesantren di Purwokerto” 11, no. 1 (2024).

- Sukmawati, Henni. “Komponen-Komponen Kurikulum dalam Sistem Pembelajaran.” *Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 62–70.
- Sumarno. “The Idea of Progress in Science.” *Jurnal Al-Lubab* 4, no. 1 (2018).
- Susanto, Dedi, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (1 Juli 2023): 53–61.
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Sutarno, dan Noer Zainudin Al Jumadi. “Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (30 Juni 2022): 106–25.
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9409](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9409).
- Thoha, Mohammad, dan R Taufikurrohman. *Madrasah Diniyah Potret Utuh Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- Triyono, Agus. *Buku Ajar Riset Penyiaran (Teori dan Praktek)*. Banyumas: CV. Pena Persada, t.t.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.
- Wahid, Lalu Abdurrahman, dan Tasman Hamami. “Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (31 Desember 2021).
<https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wawancara dengan Amalia, Santri Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta, 27 November 2024.
- Wawancara dengan Bintang, Santri Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta, 27 November 2024.
- Wawancara dengan Dela, Santri Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta, 30 November 2024.

- Wawancara dengan Erina, Santri Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta, 1 Desember 2024.
- Wawancara dengan Fika, Santri Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta, 30 November 2024.
- Wawancara dengan Ginna, Santri Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta, 4 Desember 2024.
- Wawancara dengan Hilmi, Santri Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta, 4 Desember 2024.
- Wawancara dengan Intan Santri Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta, 5 Desember 2024.
- Wawancara dengan Jenni, Santri Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta, 8 Desember 2024.
- Wawancara dengan Kyai Muhammad, Pengasuh Pondok Pesantren Al Ghozali Yogyakarta, 26 November 2024.
- Wawancara dengan Reza, Guru Riset Pondok Pesantren Al Ghozali, 26 November 2024.
- Wawancara dengan Ulfa, Guru Riset Pondok Pesantren Al Ghozali, 28 November 2024.
- Widodo, Slamet, Festy Ladyani, La Ode Asrianto, dan Rusdi. *Buku Ajar Metode Penelitian*. 1 ed. Pangkal Pinang: CV Science Techno Direct, 2023.
- Winda, Winda, Rido Kurnianto, dan Ayok Ariyanto. "Manajemen Pembelajaran Madrasah Diniyah Nurul Huda Krajan Kerebet Jambon Ponorogo." *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 2, no. 2 (2 Oktober 2018): 26. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v2i2.176>.
- Zafi, Ashif Az, Mahmudatul Maula, Anis Tsuroyya, Laura Ameylia, Novita Sari, dan Ahmad Jauhari. "Manajemen Pembentukan Budaya Riset (Research Culture) pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus." . . *E* 6, no. 2 (2024): 232–45.